

**“GETSEMANI”**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH YESUS SAAT BERDOA  
DI TAMAN GETSEMANI UNTUK ANSAMBEL CAMPUR**

**TUGAS AKHIR**

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK**



Diajukan oleh:

**Kezya Sugeng Wibowo**

**NIM: 19101450133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

**“GETSEMANI”**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH YESUS SAAT BERDOA  
DI TAMAN GETSEMANI UNTUK ANSAMMBEL CAMPUR**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Program Studi Penciptaan Musik,  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
sebagai salah syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana**



**Diajukan oleh:**

**Kezya Sugeng Wibowo**

**NIM: 19101450133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**“Getsemani” Komposisi Musik Berdasarkan Kisah Yesus Saat Berdoa di Taman Getsemani untuk Ansambel Campur**, diajukan oleh **Kezya Sugeng Wibowo**, NIM **19101450133**, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **13 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

**Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota**

  
**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

**Pembimbing I**

  
**Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.**

NIP 196102221988031002 / NIDN 0022026101

**Pembimbing II**

  
**Dr. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.**

NIP 195812151988031002 / NIDN 0015125802

**Penguji Ahli / Anggota**

  
**Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn**

NIP 196111191987031004 / NIDN 0019116101

Yogyakarta, **23-06-23**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya dan saya bersedia diberi sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Kezya Sugeng Wibowo

NIM: 19101450133

**MOTTO**



*“Walk by His Grace”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Getsemani” Komposisi Musik Berdasarkan Kisah Yesus di Taman Getsemani untuk Ensembel Campur. Berkat anugrah-Nya juga, penulis dapat sampai di tahap akhir masa perkuliahan di Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil, selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn, selaku Pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
4. Dr. Sn. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan karya tugas akhir.
5. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku dosen mayor violin.
6. Kedua orang tua dan adik yang selalu mendukung penulis dalam berbagai keadaan.

7. Teman-teman Prodi Penciptaan angkatan 19 yang sudah menemani dan memberi semangat dalam menyelesaikan masa perkuliahan ini.
8. Mr. Kim, kak Firly, dan mas Iza yang telah memberi dukungan serta membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman be-7 yang selalu mengajarkan kekuatan dalam menghadapi lika-liku perkuliahan.
10. Teman-teman SMONGKO sebagai pendukung dan penyemangat dalam setiap keadaan.
11. Teman-teman Amanties Rawr yang juga memberikan banyak doa dan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2023



Kezya Sugeng Wibowo

## ABSTRAK

Program musik naratif merupakan salah satu dari jenis musik. Seperti musik gereja yang saat ini terus berembang banyak menggunakan ektramusikal melalui kisah atau peristiwa dalam Alkitab. Namun jarang sekali terdapat komposisi musik program naratif dengan menggunakan narasi dan vokal sebagai pemandu alur cerita dengan diiringi instrumen musik. Dengan deminikian penulis tergerak untuk membuat karya komposisi dengan narasi dan vokal dalam komposisi musik yang berjudul “Getsemani”.

“Getsemani” merupakan karya yang merepresentasikan kisah Yesus saat berdoa di Taman Getsemani. Pada kisah ini terdapat makna yang dalam dan dapat menjadi perenungan bagi pendengar dalam menghadapi masalah. Maka dari itu “Getsemani” menjadi karya dengan narasi sebagai penghantar pesan kepada pendengar dengan diiringi ansambel gesek. Penggambaran suasana yang dipresentasikan dalam karya ini terdapat dalam struktur dan bentuk pada 5 gerakan. Penggambaran suasana yang berbeda-beda terbentuk dari aspek musikal seperti moif, melodi, harmoni, dinamika, tempo, dan sebagainya.

Karya “Getsemani” telah melewati proses panjang mulai dari penentuan konsep, judul, instrumen, serta pengamatan beberapa studi pustaka. Karya ini juga telah dianalisis sehingga mendapat kesimpulan bahwa dalam mempresentasikan sebuah karya dapat dilakukan dengan cara menggunakan tangganada, ritmik, dan dinamika sehingga menimbulkan efek suasana yang ingin digambarkan dalam sebuah karya musik.

Kata Kunci: musik program naratif, ansambel campur, bentuk, dan struktur.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	9
D. Manfaat Penciptaan.....	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya .....	13
C. Landasan Penciptaan.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Ide Penciptaan .....	22
B. Studi Pustaka.....	23
C. Pembuatan Konsep Dasar Musik .....	24
D. Penulisan Narasi.....	25
E. Proses Kreatif.....	30
F. Penulisan Notasi.....	37
BAB IV ANALISIS KARYA.....	39
A. Gerakan Pertama (Intuisi) .....	39
B. Gerakan kedua (Penawaran) .....	46
C. Gerakan ketiga (Penyerahan).....	52
D. Gerakan 4 (Penyiksaan) .....	57

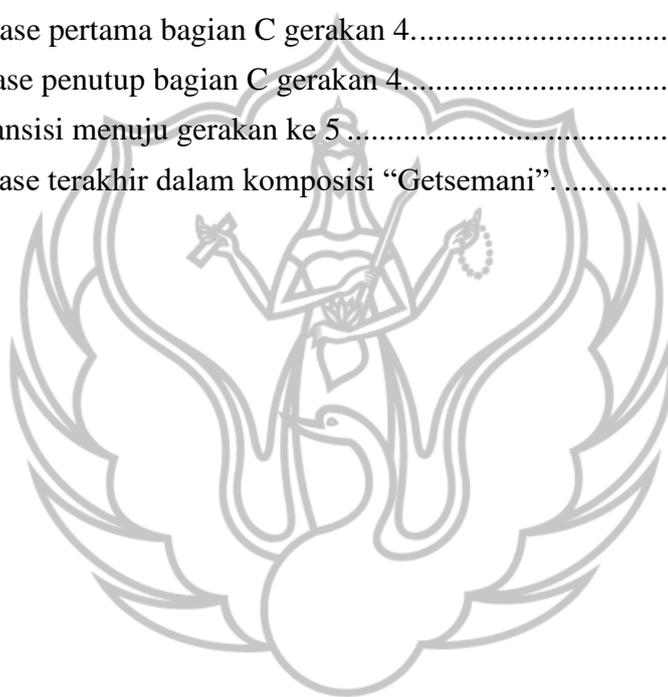
E. Gerakan 5 (Kemenangan) .....	64
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Penggalan notasi Easter Oratorio BWV 249 bagian Adagio B minor...	15
Notasi 2. Penggalan notasi karya “I Only Want to Say” .....	16
Notasi 3. Tema utama pada karya The Young Person's Guide to The Orkestra...	17
Notasi 4. Notasi karya The Young Person's Guide to The Orkestra .....	18
Notasi 5. Penggalan notasi karya Peter and the wolf. ....	19
Notasi 6: Wilayah nada violin.....	31
Notasi 7: Wilayah nada viola .....	31
Notasi 8: Wilayah nada cello .....	31
Notasi 9: Wilayah nada contrabass .....	32
Notasi 10: Wilayah nada suara manusia .....	33
Notasi 11: Contoh ritmik dalam karya “Getsemani” birama 121-124.....	35
Notasi 12: Penggalan melodi karya “Getsemani” birama 92-95. ....	36
Notasi 13: Contoh penerapan harmoni dasar dari buku Stefan Kotska. ....	37
Notasi 14: Narasi pertama karya “Getsemani” .....	40
Notasi 15: Introduksi gerakan pertama karya “Getsemani” .....	40
Notasi 16: Narasi bagian A karya “Getsemani” gerakan 1 birama 9.....	41
Notasi 17: Melodi yang bersautan antara violin 2 dan viola.....	41
Notasi 18: Penambahan melodi dan iringan pada violin 1 dan contrabass .....	42
Notasi 19: Akhir bagian A dengan perubahan dinamik secara perlahan .....	42
Notasi 20: Kalimat pertama bagian B gerakan 1 dimulai dari birama 23.....	43
Notasi 21: Kalimat kedua menuju kalimat selanjutnya pada bagian B.....	44
Notasi 22: Kalimat klimaks pada bagian B gerakan 1. ....	45
Notasi 23: Kalimat penutup gerakan 1 bagian B. ....	45
Notasi 24: Kalimat bagian introduksi gerakan 2.....	47
Notasi 25: Kalimat kedua bagian introduksi gerakan 2. ....	48
Notasi 26: Motif ritmik contrabass pada birama 47 sampai birama 54. ....	48
Notasi 27: Narasi yang dibacakan pada bagian A gerakan 2. ....	49
Notasi 28. Pengulangan kalimat pada bagian A .....	50
Notasi 29. Kalimat penutup bagian A gerakan 2. ....	50
Notasi 30. motif pada bagian B gerakan 2. ....	51
Notasi 31. Kalimat awal bagian A gerakan ketiga.....	53
Notasi 32. Melodi utama kalimat pertama bagian A gerakan 3.....	53

Notasi 33. Pengulangan motif melodi pada bagian A gerakan 3. ....	54
Notasi 34. Nyanyian dalam kalimat bagian A gerakan ketiga. ....	55
Notasi 35. Kalimat pembuka bagian B gerakan 3. ....	56
Notasi 36. kalimat klimaks pada bagian B gerakan 3. ....	56
Notasi 37: Pengulangan kaliaamt dan sebagai kalimat penutup gerakan 3. ....	57
Notasi 38. frase pertama gerakan 4. ....	59
Notasi 39: frase kedua gerakan 4. ....	60
Notasi 40: Frase pertama bagian B gerakan 4. ....	61
Notasi 41. Motif frase ke 2 gerakan 4. ....	62
Notasi 42. Pengulangan motif pada frase ke 2 gerakan 4. ....	62
Notasi 43: Frase pertama bagian C gerakan 4. ....	63
Notasi 44: frase penutup bagian C gerakan 4. ....	63
Notasi 45: transisi menuju gerakan ke 5. ....	65
Notasi 46. Frase terakhir dalam komposisi “Getsemani”. ....	66



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Bagan alur cerita “Getsemani” .....	25
Bagan 2: Susunan <i>string qwintet</i> .....	31
Bagan 3: Urutan penulisan notasi komposisi “Getsemani” .....	38



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Urutan karya Easter Oratorio BWV 249 oleh J.S. Bach.....	15
Tabel 2. Karakteristik tanggana.....	34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak zaman prasejarah, musik sudah digunakan untuk mengiringi upacara adat maupun kepercayaan / ritual. Bahkan naskah-naskah bangsa Mesir juga menyebutkan bahwa seniman mendapat tempat yang terhormat dalam istana-istana dan pemimpin paduan suara adalah orang yang terpandang. Dari semua penemuan peninggalan dari zaman silam itu menunjukkan bahwa seni musik memiliki peranan yang besar (Karl, Edmund 1991:6). Pada zaman Gregorian sampai saat ini, fungsi musik masih sering digunakan untuk mengiringi kebaktian / ritual keagamaan lainnya.

Pada zaman barok awal, bentuk-bentuk musik gereja mulai berkembang khususnya di negara Italia, Jerman, dan Austria. Bentuk-bentuk musik saat itu populer adalah opera, oratorio, dan kantata (Smither, Howard 2012:12). Opera merupakan sebuah bentuk drama / komedi duniawi sedangkan oratorio dibawakan tanpa adanya *acting* dan bersifat rohani. Sebagai bentuk siklis, opera dan oratorio tidak terlalu berbeda, keduanya merupakan musik pentas. Opera dipentaskan dalam sebuah gedung pertunjukan besar sedangkan oratorio dipentaskan dalam gedung konser atas gedung gereja (Karl, Edmund 2017:150). Oratorio adalah motet yang menggunakan narasi Injil sebagai teksnya (Smither, Howard 2012:27). Sedangkan kantata adalah musik vocal dengan iringan yang terbagi menjadi 2 jenis, kantata duniawi dan kantata Rohani (Karl, Edmund 2017:151).

Musik dapat dibedakan menjadi 2 jenis yakni dengan musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang hanya berfokus pada unsur musiknya saja tanpa ada pengaruh unsur ekstramusikal, sedangkan musik program adalah musik yang pengembangannya terpengaruh unsur ekstramusikal (Kregor, 2015:23). Menurut Leon Stein, musik program naratif adalah sebuah musik dengan unsur ekstramusikal yakni rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa. Dengan kata lain, musik program naratif dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah cerita. Inspirasi cerita dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya buku sejarah, novel, dongeng, dan legenda (Stein, 1979:170). Hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik di bunyikan (Banoë, 2003: 344).

Pada zaman modern ini, musik dengan program naratif masih dipergunakan untuk kepentingan keagamaan, contohnya di Gereja. Namun musik tersebut lebih cenderung beraliran pop dibandingkan musik bentuk oratorio. Musik-musik modern yang saat ini dinyanyikan di Gereja rata-rata berisi tentang Alkitab, mulai dari kutipan suatu ayat, maupun menceritakan sebuah kisah seseorang yang terdapat di dalam Alkitab. Namun penulis belum pernah melihat adanya musik program naratif dengan pembacaan narasi serta terdapat vokal di dalamnya. Dengan adanya pembacaan narasi dan vokalisasi pada komposisi tersebut, maka pendengar akan lebih mudah mengerti alur cerita dan pesan apa disampaikan. Namun aspek-aspek musikalisasi yang terdapat dalam instrumen musik yang mengiringi vokal juga harus tetap maksimal agar suasana yang ditimbulkan semakin kuat.

Melihat latar belakang di atas, kemudian penulis membuat komposisi program naratif yang dapat digunakan untuk kepentingan keagamaan contohnya seperti dipentaskan di dalam Gereja. Kisah yang akan penulis ambil yaitu kisah Yesus saat berdoa di taman Getsemani yang terdapat di dalam Alkitab. Alkitab merupakan salah satu buku yang paling misterius, yang sangat sering disalahpahami, dan yang paling banyak mengalami salah kutip sepanjang jaman. Alkitab, adalah nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik, dan diakui sebagai firman Allah oleh Gereja Kristen (Sukono, 2019:28-29). Kisah yang akan penulis jadikan sebagai bahan inspirasi dalam membuat musik program naratif yaitu terambil dari kitab Matius 26-27, Markus 14-16, dan Lukas 22-24. Penulis juga menggunakan buku dari Pendeta Titus Ndoen yang berjudul “Gratia” untuk menerjemahkan penafsiran cerita dari Ketika kitab tersebut. Agar penulis tidak salah dalam mengartikan serta mengimplementasikannya ke dalam musik yang akan dibuat.

Penulis menggunakan kisah tersebut sebagai komposisi dikarenakan melihat relevansi kehidupan yang dijalani umat Kristiani dengan keadaan Yesus saat itu. Manusia di muka bumi ini akan selalu mendapat ujian dalam meleawi masa hidupnya. Penderitaan dapat dipakai oleh Allah untuk membuat kita semakin mengenal Dia. Penderitaan adalah sebuah sarana untuk mencapai tujuan hidup yang tertinggi yaitu mengenal Allah (Ndoen, 2018-11). Penderitaan ini juga dialami Yesus saat hidup di dunia. Beberapa penderitaan-Nya seperti berpuasa 40 hari, ditolak dan dikucilkan masyarakat yang tidak percaya kepada-Nya, hingga di siksa dan mati dengan hukuman paling hina yaitu di salib.

Kisah Yesus saat akan menghadapi kematian-Nya ini menarik bagi penulis karena melihat betapa kompleksnya perasaan Yesus saat itu, sehingga Ia berdoa sebanyak tiga kali di Taman Getsemani. Ketakutan yang sangat kuat dialami saat Yesus saat akan menghadapi kematiannya dengan cara disalib. Kesedihan yang mendalam juga dialami Yesus seperti yang tertulis pada Matius 26: 38 “Hati-Ku sangat sedih seperti mau mati rasanya.” dan terdapat pula dalam kitab Markus 14:34, “Hati-Ku sangat sedih seperti ingin mati rasanya, tinggallah di sini dan berjaga-jagalah”. Namun ketakutan-Nya dapat Ia atasi dengan berserah dan menerima dengan ikhlas keputusan dan kehendak Allah. Dalam hal ini, yang ingin penulis sampaikan kepada pendengar maupun pembaca adalah mengandalkan kekuatan doa untuk memohon kekuatan, keiklasan, atau jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang sedang menimpa atau kita rasakan, seperti yang Yesus alami.

Kisah lengkapnya, Yesus merupakan manusia yang Allah kirim ke dunia untuk menjalani misi penyelamatan yaitu menebus umat manusia dari dosa-dosa. Untuk menebus manusia, maka harga tebusannya juga haruslah manusia. Itu sebabnya Allah Anak mengambil natur manusia, supaya bisa menjadi tebusan bagi umat-Nya. Harga yang dibayar Allah Anak untuk mengambil wujud manusia begitu mahal (Ndoen, 2018:4). Pernyataan Pendeta Titus ini dilandaskan pada kitab Filipi 2: 6-7, “Dia yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia”. Lalu dalam perjalanan hidup-Nya, Yesus akhirnya menyadari bahwa

waktu kematian-Nya sudah dekat. Kemudian Yesus mempersiapkan diri-Nya untuk menerima dan menjalani kehendak Allah. Dalam hal ini Yesus berdoa di taman Getsemani saat dalam perjalanan ke bukit Zaitun.

Doa Yesus yang pertama, Ia membuat penawaran kepada Allah Bapa. Yesus seperti tidak ingin menjalani karya keselamatan itu. Karena Yesus tahu bahwa kerna penyelamatan yang dilalui harus dengan mengorbankan diri-Nya diatas kayu salib. Yesus takut dan meminta Allah untuk menjauhkan penderitaan itu seperti tertulis dalam Matius 26:36, “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki”. Dalam Markus 14:36 juga berkata demikian, “Ya Abba, Ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu ambillah cawan ini dari pada-Ku tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki”. Sama halnya pada kitab Lukas 22:42 berkata demikian, “Ya Bapa-Ku jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi”.

Pada saat itu hatinya masih tidak tenang. Yesus juga melihat bahwa murid-murid-Nya tidak berjaga-jaga sesuai perintah-Nya. Kemudian Yesus kembali berdoa untuk kedua kalinya. Dalam doanya yang kedua Yesus mulai menerima kehendak Allah untuk disalib. Pada akhirnya Yesus mengatakan hal ini dalam doanya kepada Allah, yaitu “Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin berlalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu”. Yesus mengucapkan doaini sampai dua kali untuk menyakinkan iman-Nya menerima kehendak Allah. Kalimat ini tertulis dalam kitab Matius 26:42.

Di taman Getsemani, kita dapat melihat betapa besar kasih Tuhan Yesus kepada kita. Tuhan Yesus mau mati bagi kita bukan karena terpaksa. Di dalam rencana kekal Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus), Sang Anak, dengan rela bersedia untuk datang ke dalam dunia, mengambil rupa seorang manusia, hidup selama kurang dari 33 tahun, menderita, dan mati di atas kayu salib, bangkit dan naik ke surga. Semua itu dilakukan-Nya karena kasih-Nya yang besar kepada manusia berdosa (Ndoen, 2018:6). Pernyataan ini dikuatkan juga pada kitab Yohanes 3:16 “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan hidup yang kekal”.

Sehubungan dengan latar belakang cerita ini penulis mencoba memahami dan mengejawantahkan ke dalam sebuah karya musik. Maksud dari komposisi ini adalah untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dari kisah Yesus saat berdoa di Taman Getsemani. Pesan tersebut yaitu hal yang paling utama dan mendasar dalam menghadapi masalah, ketakutan, kekawatiran, atau perasaan manusiawi lainnya yaitu dengan berkomunikasi dengan Allah / berdoa. Karya ini juga dapat menjadi gambaran untuk lebih bersyukur atas kehidupan yang sudah Tuhan Yesus lakukan untuk menebus dosa umat manusia. Penulis juga mengajak pendengar untuk merasakan bagaimana keadaan Yesus pada saat itu.

Musik yang akan penulis buat dengan judul “Getsemani” akan dimainkan oleh *string quintet* dengan vokal. *String quintet* atau kuintet gesek merupakan bentuk musik kamar yang populer pada zaman klasik. Format ini terdiri dari violin I, violin II, viola, cello, dan contrabass. Penulis juga menggunakan vokal sebagai

narator cerita sehingga karya ini dapat memberikan pesan yang terambil dari kisah Yesus melalui narasi dan lirik. Vokal yang akan penulis pakai yaitu suara tenor. Penggunaan suara tenor dalam komposisi ini berperan ganda sebagai pencerita dan penyanyi yang menggambarkan sebagai tokoh Tuhan Yesus.

Karya ini terbagi menjadi lima gerakan. Gerakan pertama mengisahkan perasaan Yesus yang gelisah dan mulai menyadari akan tugas penyelamatannya telah dekat yaitu dengan mengorbankan diri-Nya untuk disalib. Gerakan ini akan diawali oleh instrument cello sebagai introduksi dari gerakan pertama disertai pembacaan narasi oleh narator, kemudian disusul dengan instrumen lainnya yang ikut menambah suasana kesedihan. Gerakan kedua menceritakan saat Yesus telah sampai di taman Getsemani dan mulai berdoa. Namun saat Yesus selesai berdoa, Ia mendapati murid-murid-Nya sedang tertidur. Kemudian Yesus semakin bertambah sedih dan takut ketika melihat murid-Nya tidak berjaga-jaga. Gerakan yang ketiga menceritakan penyerahan Yesus atas segala kekawatiran-Nya. Yesus berdoa sampai tiga kali agar merasa lebih tenang dalam menghadapi kematian-Nya. Gerakan keempat saat Yesus sudah selesai berdoa, Yesus ditangkap dan diserahkan kepada pemerintah untuk disalib. Orang yang membawa orang-orang untuk menangkap Yesus adalah Yudas, salah satu murid Tuhan Yesus. Kemudian gerakan terakhir menceritakan Yesus mati kemudian tiga hari sesudahnya Yesus bangkit dan membawa akhir yang bahagia karena telah membawa kemenangan atas maut dan telah menebus dosa manusia.

Tanganada yang digunakan yaitu E minor. Penulis menggunakan tanganada minor untuk menggambarkan kesedihan dan ketakutan yang dialami Yesus.

Penulis menggunakan tangga nada E minor karena tema yang dibawakan bernuansa sedih, takut, dan gentar. Suasana ini yang akan menggambarkan cerita yang penulis bawakan dalam komposisi ini. Alasan lainnya agar pemain violin atau biola memiliki jangkauan nada yang jauh. Ini memudahkan komponis dalam menggunakan register yang berbeda-beda dalam pembagian masing-masing instrumen.

Dalam komposisi ini, selain vokal, penulis juga memberikan bagian solo kepada masing-masing instrumen. Namun tidak menutup kemungkinan untuk salah dua dari instrumen melakukan duet atau mendapat bagian saling bersahutan dan sisanya sebagai pengiring, atau duet vokal dengan salah satu instrumen. Penulis juga ingin mengoptimalkan instrumen string sehingga tidak hanya menjadi pengiring vokal namun dapat berdiri sendiri memainkan melodi solonya. Karya ini juga akan terdapat narasi yang akan dibacakan, namun musik akan terus berjalan sambil membawa suasana untuk menambah nuansa pada narasi. Dalam perpindahan bagian tidak akan terlalu terlihat atau terasa, mengingat konsep dari karya ini adalah seperti mengalir membawakan cerita namun diiringi musik dan memiliki vokal solo tenor.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis sudah menyiapkan 2 rumusan ide penciptaan, diantaranya:

1. Bagaimana cara mempresentasikan suasana kisah Yesus yang sedang berdoa di taman Getsemani ke dalam sebuah karya komposisi musik dengan format ansambel campur?

2. Bagaimana cara menyampaikan pesan cerita melalui struktur dan bentuk komposisi?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penciptaan karya musik program ini antara lain:

1. Mengetahui proses penciptaan karya musik program dari sebuah kisah Alkitab ke dalam bentuk ansambel campur.
2. Mengetahui cara menyampaikan pesan cerita melalui struktur dan bentuk komposisi.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat yang ingin penulis dapatkan dari hasil penciptaan musik terbagi menjadi 3, antara lain:

1. Penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam berkarya dan membuat suatu karya musik *original* dari ide dan gagasan sendiri.
2. Penulis dapat menyajikan karya musik ini untuk diperdengarkan dan memberi makna atau pesan kepada pendengar.